

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga perguruan tinggi.¹ Pada tingkat SD mata pelajaran matematika diberikan untuk mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dalam membantu menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari. Dan menjadikan bekal dalam mempelajari berbagai macam ilmu pengetahuan lainnya.

Matematika dapat disebut ilmu yang didapat dengan berpikir/bernalarnya. Matematika adalah ilmu yang lebih menekankan kegiatan dalam dunia penalaran, bukan berdasarkan hasil eksperimen atau observasi². Matematika adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu deduktif tentang pola keteraturan dan struktur yang terorganisasi mula dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan ke aksioma atau postulat dan akhirnya ke dalil³.

Menurut pendapat lain matematika memiliki bahasa dan aturan yang terdefiniskan dengan baik, penalaran yang jelas dan sistematis, dan struktur atau keterkaitan antarkonsep yang kuat. Unsur utama pekerjaan matematika adalah penalaran deduktif yang bekerja atas dasar asumsi (kebenaran konsisten). Selain itu matematika bekerja melalui penalaran induktif yang

¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 183

² Wida Rachmiati, *Konsep Bilangan untuk Calon Guru SD/MI*, (Serang: Madani Publishing, 2017), 2

³ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), 1

didasarkan fakta dan gejala yang muncul untuk sampai pada perkiraan tertentu⁴.

Secara umum, semakin kompleks suatu fenomena, semakin kompleks pula alat (matematika). Jadi, tingkat kesulitan suatu jenis atau cabang matematika itu sendiri, tetapi disebabkan oleh sulit dan kompleksnya fenomena yang solusinya diusahakan dicari atau didekati oleh perumusan (model matematikanya) dengan menggunakan jenis atau cabang matematika tersebut.

Dalam proses pembelajaran konsep dasar Matematika pada siswa-siswa tidak selalu berkembang sebagaimana mestinya, karena masing-masing siswa mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda-beda. Ada anak yang cepat dan ada juga yang lamban atau kesulitan dalam memahami konsep dasar Matematika.

Manusia selalu menggunakan operasi hitung dalam kehidupan sehari-hari. Paling tidak konsep hitung dasar yang melibatkan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian harus dikuasai dengan sempurna. Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam melakukan operasi hitung. Pembagian merupakan keterampilan hitung dasar yang dipandang paling sulit dipelajari dan diajari.

Pembagian adalah konsep utama dalam matematika yang seharusnya dipelajari setelah memahami operasi hitung penjumlahan, pengurangan dan perkalian. Tetapi yang paling penting operasi hitung pembagian sebenarnya diberikan setelah materi prasyarat betul-betul difahami dengan baik yaitu bagaimana melakukan operasi hitung pengurangan.⁵

⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013) 184

⁵ Wida Rahmawati, *Konsep Bilangan Untuk Calon Guru SD/MI*, (Serang: Madani Publishing, 2017) 66

Pembagian merupakan lawan dari perkalian. Pembagian disebut juga pengurangan berulang sampai habis. Kemampuan prasyarat yang harus dimiliki siswa dalam mempelajari konsep pembagian adalah pengurangan dan perkalian.

Salah satu konsep matematika yang diajarkan pada kelas IV SD adalah konsep pembagian. Siswa dapat memahami konsep pembagian melalui konsep perkalian. Konsep perkalian dan pembagian merupakan salah satu modal dasar siswa untuk jenjang konsep berikutnya hingga ke perguruan tinggi. Hal ini sesuai dengan hakikat matematika yang merupakan ilmu terstruktur. Agar siswa memperoleh hasil belajar yang baik hingga jenjang berikutnya, maka siswa harus menguasai konsep perkalian dan pembagian dengan baik.⁶

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar seseorang. Hambatan itu menyebabkan siswa tersebut mengalami kegagalan atau setidaknya kurang berhasil dalam mencapai tujuan belajar. Salah satu yang bisa dijadikan kriteria untuk menentukan apakah siswa mengalami kesulitan belajar adalah sampai sejauh mana ia terhambat dalam mencapai tujuan belajar.⁷

Siswa yang mengalami kesulitan belajar akan sulit dalam memahami materi-materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga siswa akan malas belajar. Selain itu siswa tidak dapat menguasai materi bahkan menghindari pelajaran, mengabaikan tugas yang diberikan guru, sehingga terjadi penurunan nilai belajar dan

⁶ Hera Deswita, *Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pembagian Di Kelas IV Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmiah Edu Research Vol.4 No.2, 2015, 115

⁷ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: PUSTAKA PEMBANGUNAN SWADAYA NUSANTARA, 2005), 22.

prestasi belajar menjadi rendah. Pada dasarnya kesulitan belajar siswa pada Matematika bukan karena tidak mampu dalam belajar, tetapi terdapat kondisi-kondisi tertentu yang membuatnya tidak siap untuk belajar. Karena dalam kenyataannya cukup banyak siswa yang memiliki inteligensi yang tinggi, tetapi hasil belajarnya rendah, jauh dari yang diharapkan.⁸

Kesulitan belajar akademis siswa dinamakan kesulitan membaca, menulis, menghitung (calistung). Kesulitan belajar matematika disebut diskalkulia (*dyscalculis*) yaitu kesulitan untuk mengerjakan bilangan berhitung.

Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar menurut Heward & Orlansky menyatakan bahwa “anak-anak berkesulitan belajar agak sukar dibedakan dari anak-anak yang berprestasi kurang, tunagrahita ringan, atau tunalaras ringan”.⁹

Aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya berlangsung secara wajar, begitu dalam pembelajaran matematika. Keadaan tersebut dipengaruhi oleh cepat lambat daya tangkap seseorang dalam terhadap suatu pelajaran dan cepat daya tangkap dipengaruhi oleh konsentrasi. Ada banyak hambatan-hambatan untuk mencapai tujuan belajar yang sering kita jumpai dalam aktivitas sehari-hari yang di sebut kesulitan belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan, masih banyak diantara siswa tersebut yang mendapatkan nilai rendah dalam ulangan harian tentang materi pembagian yang masih jauh berada di bawah Kriteria

⁸ Mufarizuddin, “Analisis Kesulitan Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 012 Bakinang Kota”, Journal On Education Vol.1 No. 1, 2018, Hal 41

⁹ Tombakan Runtukahu dan Selpius Kandou, *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2014) P 19

Ketuntasan Minimal (KKM). Menjadi salah satu faktor pemicu kesulitan belajar yang dialami siswa¹⁰

Permasalahan kesulitan belajar operasi hitung pembagian yang dialami siswa didukung oleh penelitian yang dilakukan Hera Deswita tentang kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal pembagian di kelas IV SD tahun 2015, menjelaskan bahwa secara umum kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal pembagian adalah kesalahan perhitungan dan kesalahan strategi dalam menentukan bilangan dibagi. Kesalahan siswa karena belum tau atau lupa tentang perkalian 1 hingga 10. Faktor yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal pembagian adalah faktor psikologis yaitu minat siswa terhadap matematika.¹¹ Didukung oleh peneliti Basiran tentang faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam belajar, bahwa kesulitan belajar disebabkan lemahnya kemampuan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan dasar, tertentu pada bagian materi pelajaran yang harus dikuasai sebelumnya.¹²

Penulis melakukan penelitian mengenai kesulitan dan faktor kesulitan belajar operasi hitung pembagian operasi hitung bilangan bulat pada siswa kelas IV MI Al-Jauharotunnaqiah Priuk, melihat masalah ini sangat penting untuk diteliti. Kesulitan belajar operasi hitung pembagian harus segera diatasi. Karena jika kesulitan ini berlanjut, siswa akan mengalami banyak kesulitan pada materi-materi selanjutnya, dan membuat siswa takut dan tidak suka dengan pelajaran matematika. Memahami kesulitan belajar yang dihadapi

¹⁰ Wawancara dengan guru kelas 4 Ibu Yati

¹¹ Hera Deswita, *Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pembagian Di Kelas IV Sekolah Dasar*, Jurnal Edu Research

¹²

oleh peserta didik dapat meminimalkan kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi lagi di waktu yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang yang peneliti temui, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **Analisis Problematika Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian Bilangan Cacah Pada Siswa Kelas IV di MI Al-jauharotunnaqiah Cilegon.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang terdapat pada kelas IV sebagai berikut:

1. Problematika kesulitan belajar operasi hitung pembagian pada kelas IV MI Al-jauharotunnaqiah Priuk Cilegon
2. Pendekatan penelitian menggunakan deskriptif kualitatif

C. Batasan Masalah

1. Pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk penelitian adalah deskriptif kualitatif
2. Kesulitan belajar operasi hitung pembagian pada siswa IV MI Aljauharotunnaqiah Priuk Cilegon

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kesulitan yang di alami siswa dalam operasi hitung pembagian bilangan cacah?
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi kesulitan belajar dalam operasi hitung pembagian bilangan cacah pada siswa kelas IV ?
3. Bagaimanakah solusi untuk mengurangi kesulitan belajar operasi hitung pembagian bilangan bulat pada siswa kelas IV MI Aljauharotunnaqiah Priuk Cilegon?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kesulitan yang di alami siswa dalam operasi hitung pembagian bilangan cacah
2. Mengidentifikasi kesulitan belajar operasi hitung pembagian yang dialami siswa kelas IV MI Al-Jauharotunnaqiah Priuk Cilegon.
3. Mengetahui solusi untuk mengurangi kesulitan belajar operasi hitung pembagian pada siswa kelas IV MI Al-Jauharotunnaqiah Priuk Cilegon

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi dalam bidang pendidikan mengenai kesulitan belajar dan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar operasi hitung pembagian yang di alami oleh siswa kelas IV.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Informasi mengenai kesulitan siswa dalam melakukan operasi hitung pembagian, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan guru dalam menentukan rancangan pembelajaran untuk meminimalkan pembelajaran terjadinya kesulitan dan kesalahan sama yang dilakukan siswa pada pekerjaan pembagian tersebut.

b. Bagi Siswa

Membantu mengurangi kesalahan dan kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal operasi hitung pembagian.

c. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan, Khususnya dalam operasi hitung pembagain, Sehingga dapat

menjadi pegangan dalam mengajar, untuk mengantisipasi terjadinya kesulitan belajar siswa dalam operasi hitung pembagian.

G. Sistematika Penelitian

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai isi dan sistematika penulisannya, penulis membagi ke dalam 5 (lima) bab dan setiap bab diuraikan menjadi beberapa sub bab dengan perincian sebagai berikut:

BAB I pendahuluan meliputi: latar belakang masalah, identitas masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahsan.

BAB II kajian teoritis meliputi kerangka teori yang terdiri atas: hakikat belajar, ciri-ciri belajar, hakikat pembelajaran, matematika, tujuan matematika, hakikat kesulitan belajar, karakteristik kesulitan belajar, operasi hitung pembagian bilangan bulat dan kerangka berpikir.

BAB III membahas tentang metode penelitian yang meliputi setting penelitian, persiapan penelitian, tindakan kelas, subjek penelitian, sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV menguraikan hasil dan pembahasan penelitian terdiri atas hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V membahas tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.